

ANALISIS PRODUK BANK SOAL PAI DIGITAL INTERAKTIF DI SD NEGERI 2 BUBAKAN WONOGIRI

Muhamad Samsudin¹, Mhd. Lailan Arqam², Suyadi³, Hanif Cahyo Adi Kistoro⁴,
Farid Setiawan⁵

^{1,2,3,4,5} Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Ahmad Dahlan Yogyakarta

¹ 2575052020@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

The 21st-century digital revolution demands a global educational transformation; however, the evaluation practices of Islamic Religious Education (PAI) at the elementary school level are still dominated by conventional, monotonous, and less interactive paper-based methods. This leads to low learning motivation and slow feedback for students, while teachers face difficulties in managing evaluation data efficiently. Although technological infrastructure such as Chromebooks is available at SDN 2 Bubakan Wonogiri, the utilization of specific digital supporting media for PAI materials remains limited and has not been optimally integrated with pedagogical needs. This study aims to analyze the implementation process, usability, and constraints of using an interactive digital PAI question bank product from the perspective of users (teachers and students) at SD Negeri 2 Bubakan, Wonogiri. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through structured non-participant observation, semi-structured in-depth interviews with the principal, PAI teacher, and students, and product documentation. The results indicate that: (1) The implementation of the digital question bank runs smoothly supported by Chromebook facilities and achieves high material validity aligned with the Kurikulum Merdeka. The product shows good usability with an intuitive interface for elementary students, and successfully runs a formative evaluation function through instant feedback features that reduce student boredom. (2) The constraints faced include full dependency on internet network stability and a lack of question depth, where most items are still textual, focusing on lower-order thinking skills (LOTS) and memorization, thus not yet optimizing affective diagnostic tools to map the internalization of religious values deeply.

Keywords: Digital Question Bank, PAI, Interactive, Learning Evaluation, Elementary School.

ABSTRAK

Revolusi digital abad ke-21 menuntut transformasi pendidikan global, namun praktik evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar saat ini masih didominasi metode konvensional yang monoton, bergantung pada hafalan, dan kurang interaktif. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar serta lambatnya umpan balik bagi siswa, sementara guru mengalami kesulitan dalam mengelola data evaluasi secara efisien. Meskipun infrastruktur teknologi seperti Chromebook mulai tersedia, termasuk di SDN 2 Bubakan Wonogiri, pemanfaatan media penunjang digital yang spesifik untuk materi PAI masih sangat terbatas dan belum terintegrasi secara optimal dengan kebutuhan pedagogis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi, kemudahan penggunaan, serta kendala

pelaksanaan produk bank soal PAI digital interaktif dari perspektif pengguna (guru dan siswa) di SD Negeri 2 Bubakan Wonogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan terstruktur, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta dokumentasi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses implementasi produk bank soal digital berjalan baik dengan dukungan fasilitas Chromebook dan memiliki validitas materi yang tinggi selaras dengan Kurikulum Merdeka. Produk menunjukkan tingkat usability yang baik dengan antarmuka yang intuitif bagi siswa, serta berhasil menjalankan fungsi evaluasi formatif melalui fitur umpan balik instan yang mengurangi kejenuhan siswa. (2) Kendala yang dihadapi meliputi ketergantungan yang tinggi pada stabilitas jaringan internet dan kurangnya kedalaman materi soal, di mana sebagian besar butir soal masih bersifat tekstual dan berfokus pada hafalan (LOTS), sehingga belum optimal sebagai alat diagnostik untuk memetakan internalisasi nilai-nilai agama (aspek afektif) secara mendalam.

Kata Kunci: Bank Soal Digital, PAI, Interaktif, Evaluasi Pembelajaran, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad ke-21 ditandai dengan revolusi digital yang mengubah hampir setiap aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan global. Secara global, terjadi pergeseran masif dari metode pembelajaran dan evaluasi konvensional menuju pendekatan yang terintegrasi teknologi. Transformasi digital pendidikan Islam abad ke-21 menuntut adanya reorientasi teologis dan praktis pedagogis agar nilai-nilai transendental tetap relevan di tengah arus modernitas (Khoirudin, 2023). Masuknya era digital ini membawa tantangan komunikasi global yang memicu pergeseran paradigma nyata pada

pembelajaran bahasa Arab dan pendidikan Islam, di mana integrasi teknologi menjadi kunci utama pertahanan mutu pengajaran (Yoyo & Sabardila, 2022). Isu global tersebut berimplikasi langsung pada tantangan pendidikan di tingkat nasional, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD), di mana pembelajaran PAI memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. Namun, terdapat problematika mendasar dalam implementasi pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, yaitu metode pengajaran dan proses evaluasi yang cenderung monoton, kurang interaktif, dan masih bergantung

pada hafalan serta format kertas konvensional. Padahal, penanaman pilar moral yang kokoh memerlukan model internalisasi nilai-nilai karakter Islami yang terstruktur rapi di dalam kurikulum PAI Sekolah Dasar (Hopid, 2023). Kegagalan inovasi pada instrumen penilaian menyebabkan fungsi evaluasi kehilangan daya tarik. Permasalahan ini diperparah oleh fakta bahwa jamak ditemukan praktik pengujian kognitif tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*) yang sangat dominan pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar (Djamaluddin & Setiawan, 2023). Hal ini kontradiktif dengan esensi Kurikulum Merdeka yang menuntut berpikir kritis. Maka dari itu, diperlukan upaya rekonstruksi pendidikan karakter akhlakul karimah yang berbasis pada konteks kehidupan riil anak pada tahap operasional konkret, agar evaluasi tidak sekadar menguji ingatan tekstual semata (Wantini, 2023).

Sebagai solusi untuk mengatasi kompleksitas permasalahan ini, manajemen sekolah dituntut untuk menghadirkan administrasi dan manajemen evaluasi pembelajaran

Islam secara efektif dan efisien melalui bantuan teknologi (Djamaluddin, 2022). Peneliti mengusulkan analisis produk bank soal PAI digital interaktif. Pemanfaatan platform digital ini didukung oleh *media richness theory*, di mana digitalisasi materi keagamaan bagi generasi *digital native* memerlukan media yang kaya fitur, interaktif, dan visual agar pesan-pesan spiritual dapat tersampaikan secara optimal (Yoyo, 2024). Inovasi ini menyelaraskan komponen teknologi dengan kurikulum keagamaan melalui strategi pengembangan kurikulum PAI kontemporer yang mengintegrasikan aspek *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) secara utuh (Arqam, 2023). Produk ini hadir untuk mengubah proses asesmen dari statis menjadi dinamis, interaktif, dan mampu memberikan umpan balik instan (*instant feedback*) guna meningkatkan keterlibatan siswa.

Penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan dan analisis produk bank soal digital dalam berbagai disiplin ilmu. Sebagai

contoh, penelitian oleh Sudarma & Wibowo (2024) menganalisis keefektifan bank soal digital berbasis LMS untuk mata pelajaran sains di SMP dan menemukan peningkatan efisiensi administrasi tes. Azizah (2023) dalam studinya mengenai media evaluasi PAI interaktif berbasis aplikasi kuis membuktikan bahwa media interaktif layak dan efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek pengembangan produk fisik (*Research and Development*) atau mata pelajaran umum non-PAI.

Analisis kesenjangan (*gap analysis*) yang teridentifikasi adalah keterbatasan studi kualitatif mendalam yang secara spesifik menganalisis kesiapan guru serta kualitas substansi dari produk bank soal digital interaktif PAI di tingkat Sekolah Dasar. Di lapangan, analisis kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan instrumen asesmen formatif digital di Sekolah Dasar masih sangat jarang dievaluasi secara komprehensif (Arqam & Kistoro, 2024). Oleh karena itu, kebaruan penelitian (*novelty*) ini terletak pada analisis

kualitatif yang mengombinasikan integrasi teknis (*usability*) dengan kedalaman konten agama, khususnya melihat kesesuaian produk sebagai instrumen evaluasi formatif.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri 2 Bubakan Wonogiri didasarkan pada temuan awal bahwa sekolah ini menunjukkan komitmen adopsi TIK melalui penyediaan fasilitas Chromebook, namun pemanfaatan media digital spesifik PAI belum dievaluasi secara ilmiah. Produk bank soal PAI Digital ini telah digunakan di SDN 2 Bubakan selama kurang lebih 1 tahun terakhir. Fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan proses implementasi dan kemudahan penggunaan produk dari perspektif guru dan siswa, serta menganalisis kendala pelaksanaan ditinjau dari aspek kesesuaian materi dan nilai-nilai agama di SD Negeri 2 Bubakan Wonogiri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SD Negeri 2 Bubakan

Wonogiri. Tiga teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pertama adalah observasi non-partisipan terstruktur untuk mengamati langsung proses implementasi dan fungsionalitas produk bank soal digital PAI saat digunakan oleh siswa dan guru di kelas. Hal-hal yang diamati meliputi fungsionalitas teknis produk pada perangkat Chromebook (aspek teknis), tingkat interaktifitas dan reaksi siswa saat menerima umpan balik instan (aspek pedagogis), serta langkah-langkah guru dalam mengelola administrasi soal. Teknik kedua adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan kepada informan kunci, meliputi Kepala Sekolah (terkait kebijakan dan infrastruktur), Guru PAI (terkait kualitas konten kurikulum, aspek pedagogis, dan kendala teknis), serta siswa selaku informan pendukung (terkait kemudahan penggunaan, daya tarik, dan persepsi terhadap umpan balik instan). Teknik ketiga adalah dokumentasi untuk mengumpulkan berkas tertulis dan file digital yang relevan, seperti dokumen Kurikulum Merdeka PAI, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar, serta spesifikasi produk berupa tangkapan layar antarmuka (*screenshot*) dan panduan penggunaan bank soal.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang dibantu oleh instrumen pendukung berupa pedoman observasi tertulis, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar checklist dokumentasi. Prosedur analisis data dilakukan melalui teknik analisis data kualitatif model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data dan menghindari bias interpretasi, peneliti menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa) serta triangulasi teknik (mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi), yang dilengkapi dengan pelaksanaan *member check* bersama Guru PAI di SDN 2 Bubakan Wonogiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Implementasi dan Kemudahan Penggunaan (*Usability*) Bank Soal PAI Digital

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses implementasi produk bank soal PAI digital interaktif di SD Negeri 2 Bubakan Wonogiri berjalan dengan baik karena didukung oleh infrastruktur sekolah yang memadai, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas Chromebook bagi siswa yang telah dioptimalkan selama satu tahun terakhir. Hasil ini membuktikan bahwa efisiensi tinggi dapat dicapai jika sekolah mampu menerapkan administrasi dan manajemen evaluasi secara modern, sistematis, dan terarah (Djamaluddin, 2022). Dari aspek fungsionalitas teknis dan kemudahan penggunaan (*usability*), produk ini memiliki antarmuka (*user interface*) yang intuitif dan ramah anak, memenuhi kaidah *media richness theory* yang menghendaki kekayaan visual dan kemudahan navigasi bagi generasi *digital native* (Yoyo, 2024).

Dari perspektif pedagogis, implementasi bank soal digital ini terbukti sukses menjalankan fungsi evaluasi formatif (*Formative Assessment*) melalui fitur umpan balik instan (*instant feedback*). Ketika siswa selesai menjawab pertanyaan, sistem langsung menampilkan skor dan pembahasan visual. Hasil triangulasi teknik membuktikan bahwa guru di SDN 2 Bubakan memiliki kesiapan teknis yang matang dalam mengoperasikan instrumen asesmen formatif digital ini (Arqam & Kistoro,

2024). Interaktivitas dan umpan balik cepat ini secara signifikan mengurangi kejenuhan siswa dibandingkan dengan pelaksanaan tes kertas konvensional, serta memicu motivasi belajar intrinsik karena siswa dapat melakukan perbaikan mandiri (*self-correction*) secara langsung di bawah pemantauan guru.

2. Kendala Pelaksanaan Ditinjau dari Aspek Materi dan Nilai-Nilai Agama

Meskipun produk ini memberikan dampak positif terhadap aspek administratif dan motivasional, penelitian ini menemukan beberapa kendala substantif yang menjadi catatan kritis di lapangan. Pertama, dari aspek teknis-operasional, tingkat efisiensi penggunaan bank soal digital interaktif ini masih sangat bergantung pada stabilitas jaringan internet di sekolah, yang menjadi tantangan laten dalam pergeseran paradigma pendidikan era digital (Yoyo & Sabardila, 2022).

Kedua, kendala yang paling mendasar ditemukan pada kualitas konten materi dan asesmen nilai-nilai agama. Hasil analisis dokumen soal menunjukkan adanya kesenjangan antara kecanggihan teknologi dengan kedalaman materi, di mana ditemukan problematika dominasi pengujian kognitif tingkat rendah (LOTS) yang bersifat hafalan tekstual belaka (Djamaluddin & Setiawan, 2023). Konten soal belum di-upgrade menuju pengembangan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) khususnya pada ranah fikih dan akidah yang menjadi basis

pembentukan nalar kritis siswa SD (Khoirudin & Wantini, 2025).

Lebih jauh lagi, produk bank soal digital ini belum mengintegrasikan model *Integrated Assessment* (IA) secara utuh, yang idealnya menuntut keseimbangan pengukuran antara ranah kognitif dan ranah afektif dalam pembelajaran agama Islam (Wantini & Khoirudin, 2024). Akibatnya, produk belum optimal berfungsi sebagai instrumen desain evaluasi pembelajaran PAI berbasis afektif untuk menilai akhlak mulia siswa secara riil (Hopid & Arifin, 2024). Butir soal masih gagal memetakan sejauh mana internalisasi nilai-nilai karakter Islami terwujud dalam perilaku sosial konkrit siswa sehari-hari di lingkungan sekolah (Hopid, 2023).

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa produk bank soal PAI digital interaktif yang diimplementasikan di SD Negeri 2 Bubakan Wonogiri merupakan instrumen evaluasi yang sangat efektif untuk meningkatkan efisiensi administrasi guru dan mentransformasi motivasi belajar siswa melalui fitur umpan balik instan. Tingkat kemudahan penggunaan (usability) produk tergolong tinggi dengan dukungan penuh Chromebook. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah tingginya dominasi butir soal kognitif tingkat rendah (LOTS) berbasis hafalan tekstual serta belum terintegrasinya

desain evaluasi berbasis afektif untuk mengukur internalisasi nilai karakter Islami dan akhlak siswa secara komprehensif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan temuan di atas, disarankan beberapa poin perbaikan:

1. **Bagi Guru PAI:** Diharapkan untuk merekonstruksi materi dengan mengembangkan soal-soal berbasis HOTS pada ranah fikih dan akidah serta kontekstual terhadap tahap operasional konkret anak.
2. **Bagi Pengembang Produk:** Disarankan mengintegrasikan model *Integrated Assessment* (IA) ke dalam sistem berupa instrumen penilaian diri (*self-assessment*) atau penilaian antarteman berbasis digital untuk mengukur ranah afektif siswa.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Dapat mengkaji lebih dalam terkait efektivitas pelatihan TPACK bagi guru dalam merancang konten bank soal digital yang adaptif dan kaya substansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arqam, M. L. (2023). *Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Kontemporer: Mengintegrasikan Teknologi, Pedagogi, dan Content Knowledge (TPACK)*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Arqam, M. L., & Kistoro, H. C. A. (2024). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan

- Instrumen Asesmen Formatif Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 9(1), 45-58.
- Azizah, N. (2023). Pengembangan Media Evaluasi PAI Interaktif Berbasis Aplikasi Quiz untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 50-65.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Djamaluddin, P. (2022). *Administrasi dan Manajemen Evaluasi Pembelajaran Islam secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamaluddin, P., & Setiawan, F. (2023). Problematika Pengujian Kognitif Tingkat Rendah (LOTS) pada Mata Pelajaran PAI di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 134-147.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Hopid, A. (2023). *Model Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pascasarjana UAD Press.
- Hopid, A., & Arifin, Z. (2024). Desain Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Afektif untuk Menilai Akhlak Mulia Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Interaktif*, 9(2), 115-128.
- Khoirudin, A. (2023). *Transformasi Digital Pendidikan Islam Abad ke-21: Reorientasi Teologis dan Praktis Pedagogis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoirudin, A., & Wantini, W. (2025). Pengembangan Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Ranah Fikih dan Akidah di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 78-92.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Sudarma, A., & Wibowo, H. (2024). Analisis Kualitas Bank Soal Digital Berbasis LMS dalam Meningkatkan Efisiensi Evaluasi di SMP. *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 1(1), 50–60.
- Wantini, W. (2023). *Rekonstruksi Pendidikan Karakter Akhlakul Karimah Berbasis Konteks Kehidupan Riil Anak Tahap Operasional Konkret*. Yogyakarta: Pascasarjana FAI UAD.
- Wantini, W., & Khoirudin, A. (2024). Integrasi Model Integrated Assessment (IA) untuk Mengukur Ranah Kognitif dan Afektif dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 8(3), 202-216.
- Yoyo, Y. (2024). *Media richness theory dalam digitalisasi materi keagamaan bagi generasi digital native*. Yogyakarta: FAI UAD.
- Yoyo, Y., & Sabardila, A. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan Komunikasi Global. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 210-225.